

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Sejarah 2006 menyebutkan bahwa mata pelajaran Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Sementara itu perkembangan dunia saat ini yang ditandai dengan terjadinya berbagai peristiwa yang mengubah kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional merupakan tantangan bagi para guru untuk dapat tetap mempertahankan peranan dan eksistensinya sebagai pendidik dan pengajar yang baik bagi para siswanya sebagai generasi penerus bangsa yang harus siap menghadapi berbagai tantangan dan keadaan di masa depannya.

Pendidikan di Indonesia menanggapi perubahan keadaan tersebut dengan diadakannya berbagai perubahan kurikulum dari tingkat Sekolah Dasar hingga tingkat Sekolah Menengah Tingkat Atas termasuk juga pada kurikulum pendidikan sejarah. Kedudukan kurikulum pendidikan sejarah dalam setiap perubahan kurikulum di Indonesia mengalami pasang surut, walaupun dalam setiap upaya perbaikan kurikulum, sejarah selalu dicantumkan sebagai salah satu mata pelajaran dari tingkat SD (Sekolah Dasar) hingga SMTA (Sekolah Menengah Tingkat Atas). Secara resmi kedudukan sejarah sebagai materi

kurikulum pendidikan dasar dijamin dalam Undang-undang No. 2 tahun 1989, pasal 39 ayat 3 (Hasan, 2004 : 7)

Pendidikan sejarah di tingkat Madrasah Aliyah misalnya, tidak lepas dari pengaruh perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia. Dengan alokasi waktu pembelajaran yang semakin terbatas, para guru dituntut untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran sejarah sehingga dapat efektif dan bermakna sesuai dengan tuntutan zaman.

Salah satu kendala dalam pembelajaran sejarah yang efektif dan penuh makna adalah karena di dalam strategi belajar mengajarnya sangat banyak mengandalkan metode penyampaian yang kurang atraktif dan imajinatif, yaitu dengan ceramah dan tanya jawab dengan tujuan memberikan sejumlah besar informasi kepada siswa agar pokok bahasan, atau kajian materi yang tercantum dalam Satuan Pelajaran (Satpel) atau Satuan Acara Perkuliahan (SAP) segera dapat dituntaskan (Rochiati Wiriaatmadja, 2002 : 112).

Menurut Gagne dan Briggs (1979), bahwa pengajaran adalah upaya menciptakan lingkungan agar mempengaruhi siswa untuk aktif belajar. Dengan demikian penekanan usaha tersebut adalah untuk membangkitkan aktifitas siswa untuk belajar, yang pada pokoknya nanti bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Charlotte Flemming dalam Kosasih Djahiri dan Somara (1980:14) memberikan sejumlah pedoman operasional untuk guru agar dia dapat fungsional dalam tata pelajaran yang demokratis. Caranya agar guru bersabar diri, membantu siswa, jujur dan bijaksana, toleransi dalam menghadapi kesalahan siswa, tidak

menghukum seluruh kelas untuk kesalahan salah seorang diantara mereka, tidak marah kalau ada pertanyaan atau permintaan penjelasan siswa, mampu menjelaskan sesuatu yang sulit menjadi mudah, tidak mengorganisasi kelas dengan suasana ketakutan atau tekanan dengan menguasai pengetahuan subyek tersebut secara menyeluruh. Semua hal di atas harus dapat dilihat dalam program pengajaran, khususnya dalam : (1). Pilihan konsep dan bahan pelajaran, (2). Pilihan metode/teknik belajar mengajar, (3). Dalam pilihan kegiatan, (4). Pilihan media pengajaran yang mendukung hal di atas.

Proses belajar mengajar (PBM) pada intinya bertumpu pada persoalan bagaimana guru memberikan motivasi agar siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai sasaran tersebut diperlukan upaya yang terencana dan terarah dalam satu kemas sistem pendidikan yang solid, berorientasi pada pendekatan kemanusiaan serta mengembangkan seluruh potensi individu secara optimal. Oleh karena itu, peranan guru sebagai pengajar, harus memberikan pengalaman belajar (*learning experience*) agar terjadi perubahan perilaku terhadap diri siswa.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan pemanfaatan media. Peranan media dalam proses belajar mengajar menurut Gerlach dan Ely (1971:280) ditegaskan bahwa ada tiga keistimewaan yang dimiliki media pengajaran yaitu: (1) Media memiliki kemampuan untuk menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian, (2) Media memiliki kemampuan untuk menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam cara disesuaikan dengan keperluan, dan (3) Media

mempunyai kemampuan untuk menampilkan sesuatu objek atau kejadian yang mengandung makna.

Media pengajaran memegang peranan sebagai alat yang mendorong belajar lebih efektif. Oleh karena itu guru tidak cukup memiliki pengetahuan media pengajaran saja, akan tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan media pengajaran dengan baik (Hamalik, 1999:6).

Brown, Lewis dan Harcleroad (Sylvia, 2005:15) menyatakan juga bahwa media pendidikan merupakan sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru dan siswa agar terjadi efektifitas proses pembelajaran. Kreatifitas dalam penggunaan berbagai macam media akan meningkatkan kemungkinan siswa belajar lebih banyak, apa yang mereka pelajari dapat diingat dengan lebih baik, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berkembang.

Seiring dengan itu metode pengajaran di sekolah pun harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekarang ini. Metode pengajaran haruslah dapat menciptakan siswa lebih aktif dan mencapai hasil belajar yang baik. Karena pengajaran merupakan upaya menciptakan lingkungan agar mempengaruhi siswa untuk aktif belajar. Dengan demikian penekanan usaha tersebut adalah untuk membangkitkan aktifitas siswa untuk belajar, yang pada pokoknya nanti bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Di sekolah media pengajaran memegang peranan sebagai alat yang mendorong belajar lebih efektif. Oleh karena itu guru tidak cukup memiliki pengetahuan tentang media pengajaran saja, tetapi harus memiliki keterampilan memilih media yang akan digunakan.

Agar tercapai peningkatan hasil belajar siswa maka guru harus memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, kondisi siswa atau karakteristik siswa agar lebih mudah diterima, yang diantaranya adalah dengan memanfaatkan media yang berada di sekitar siswa agar materi yang disampaikan dapat diterima dan siswa lebih termotivasi sehingga membangkitkan kreatifitasnya dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam memanfaatkan media pembelajaran juga diperlukan kreatifitas guru, karena seorang guru harus mampu memberikan kemudahan dalam memberikan pembelajaran di sekolah, yang dapat menimbulkan kreatifitas siswa seperti ungkapan dari Rockler (2002: 2) berikut ini:

The solutions to the major difficulties facing this planet will require cooperation, foresight, and creative. Today's students' must become effective problem-solvers, and education must facilitate this aspect of their growth. The strategies in this book include the facilitation of creative behavior, simulation/gaming, and future studies.

Sehingga solusi berbagai kesulitan yang utama bagi dunia pendidikan saat ini membutuhkan kerjasama dan pemikiran yang berorientasi ke depan dan kreatif. Siswa sekarang harus lebih efektif dalam menanggapi dan memecahkan masalah, dan pendidikan harus memberikan kemudahan dalam mengarahkan pertumbuhan mereka. Guru harus mampu memberikan kemudahan dalam memberikan pembelajaran di sekolah, yang dapat menimbulkan kreatifitas siswa, seperti dengan menggunakan media, atau metode, pendekatan dan siasat tertentu yang menimbulkan gairah belajar bagi siswanya sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Banyak terdapat pilihan dalam unsur-unsur program pengajaran terutama dalam hal media pengajaran dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan. Alat-alat teknologi juga masuk di persekolahan dan di dalam ruangan kelas sebagai alat bantu (media) untuk meningkatkan mutu pendidikan. Teknologi dalam kependidikan merupakan pengembangan, penerapan, penilaian dari semua sistem, teknik dan peralatan yang digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Hal ini sangat membantu guru dalam proses pembelajaran, karena penggunaan media pembelajaran khususnya media gambar (Visual) sangat membantu guru dalam proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai salah satu alat belajar. Agar terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah, guru harus memanfaatkan media pembelajaran khususnya media gambar (visual).

Perlunya penggunaan media pembelajaran khususnya media gambar (Visual) dalam pembelajaran sejarah di MAN Kisaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil belajar siswa kelas X MAN Kisaran hanya berkisar pada nilai minimal dari KKM yaitu 7,00 untuk bidang studi sejarah. Seperti terlihat pada tabel berikut ini hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah semester ganjil dikelas X MAN Kisaran T.A 2010/2011 yang terdapat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Tabel Hasil Belajar Siswa semester ganjil T.A 2010/2011

No	KELAS	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata
1	XA	30	7,15
2	XB	32	7,00
3	XC	33	7,00
4	XD	34	7,05
5	XE	35	7,00
6	XF	31	7,00

Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran sejarah peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Kisaran, guru harus dapat memanfaatkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Pilihan dari media pengajaran tersebut menurut Mulyono dan Zainal (1980 : 3) menyatakan bahwa alat bantu mengajar atau media pengajaran yang merupakan bagian dari teknologi pengajaran yang pada umumnya berupa alat-alat atau sarana yang dapat digunakan melalui indera mata dan telinga. Wujudnya dari yang sederhana seperti papan tulis, sampai kepada alat-alat elektronik yang mahal seperti komputer. Fungsi alat bantu mengajar sama pentingnya dengan kegiatan mengajar, yang membantu efisiensi pencapaian tujuan yang diharapkan.

Keberagaman fasilitas teknologi yang dapat digunakan untuk pembelajaran dalam hal ini pembelajaran sejarah tersebut akan memberikan banyak pilihan kepada guru untuk memanfaatkannya sehingga dapat memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar dan mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Salah satu media pengajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sejarah adalah melalui pemanfaatan media gambar (visual). Media gambar (visual) dipandang dapat memberikan kontribusi yang besar dalam proses pembelajaran di kelas. Media gambar (visual) dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan siswa terhadap materi pelajaran. Media gambar (visual) dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara materi pelajaran dengan dunia nyata.

Dengan manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan media gambar (visual) seperti disebutkan di atas, dapat dipandang tepat apabila dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah di sekolah guru dapat memanfaatkan media gambar (visual) dalam proses belajar mengajar dan disesuaikan dengan materi pelajaran.

Pendidikan sejarah di tingkat Madrasah Aliyah tidak lepas dari pengaruh perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia. Dengan alokasi waktu pembelajaran yang semakin terbatas, para guru dituntut untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran sejarah sehingga dapat efektif dan bermakna dan sesuai dengan tuntutan zaman. Adanya suatu perubahan yang lebih baik dan harus menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan arus globalisasi, sejalan dengan tujuan pembelajaran sejarah nasional yaitu : mendorong siswa berfikir kritis-analitis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan yang akan datang.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang penulis lakukan selama penulis bertugas mengajar pada guru mata pelajaran sejarah di MAN Kisaran di

kabupaten Asahan, Propinsi Sumatera Utara, dapat dinyatakan bahwa kondisi pembelajaran sejarah di madrasah ini adalah sebagai berikut (1) Pembelajaran yang berlangsung cenderung tidak melibatkan pengembangan pengetahuan siswa, karena guru selalu mendominasi pembelajaran (*teacher centred*). (2) Guru hanya mengandalkan buku teks yang tersedia. (3) Pembelajaran masih berpusat pada penyampaian materi secara konvensional, belum sampai kepada memaksimalkan kepada penggunaan media pembelajaran khususnya media gambar (visual). (4) Jumlah guru bidang studi sejarah yang tidak mencukupi jumlah jam atau kelas yang tersedia. (5) Latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai dengan bidang studi sejarah yg diajarkannya yang mengakibatkan rendahnya kinerja guru. Hal ini menyebabkan rasa bosan pada diri siswa dalam proses pembelajaran sejarah yang selalu dihadapkan pada pola pengajaran yang tidak bervariasi sehingga berpengaruh kepada hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti diatas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan profesionalisme penulis di bidang pendidikan dan pengajaran terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran sejarah dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Media gambar (visual). Hal ini menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk mengangkat tema tesis dengan judul **Pengaruh penggunaan media gambar (visual) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah.**

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh penggunaan media gambar (visual) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah di MAN KISARAN?

Secara rinci rumusan masalah di atas dapat dikemukakan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre test dan post test pada kelas eksperimen?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre test dan post test pada kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil pre tes dan post test antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre test dan post test kelas eksperimen.
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre test dan post test kelas kontrol.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil pre test dan post test antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- Bagi dunia akademik, penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi pengembangan pembelajaran sejarah dengan pengaruh penggunaan media gambar (visual) terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
- Bagi dunia pendidikan Madrasah Aliyah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk mengembangkan strategi pembelajaran kolaboratif, efektif mengenai perencanaan, pengorganisasian dan penyajian materi, metode, serta evaluasinya, khususnya dalam mata pelajaran sejarah.
- Bagi peneliti berikutnya, menambah konsep baru yang dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian lebih lanjut bagi pengembangan penelitian bidang pendidikan sejarah.

2. Manfaat Praktis

- Bagi guru sejarah MAN Kisaran, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk selalu eksplorasi dalam teknik, metode dan model pembelajaran yang kreatif serta inovatif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
- Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah awal untuk memahami konsep, kejadian, peristiwa, fakta, data dan interpretasi serta kebenaran sejarah lewat gambar-gambar. Dan dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Sejarah.

- Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bahan pengarahan kepada guru untuk mengembangkan potensi pembelajaran sejarah yang di dalam kelas.

E. Defenisi Operasional

Untuk memperoleh kesamaan pandangan dan menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Media Gambar (Visual)

Media gambar (Visual) media yang melibatkan indera penglihatan. Terdapat dua jenis pesan yang dimuat dalam media gambar (Visual) yakni pesan verbal dan non verbal. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual supaya penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien, simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar. Secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas penyajian ide, menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak di grafiskan. Secara garis besar unsure-unsur yang terdapat pada media visual terdiri atas garis, bentuk, warna, dan tekstur (Azhar Arsyad, 1997: 109).

2. Hasil Belajar

Menurut Hamalik (1999: 159) hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa". Jadi hasil belajar adalah merupakan penguasaan siswa

terhadap berbagai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar.

